**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN BUMN DAN BUSN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CAMEL* PERIODE 2014-2017**

# *Adinda Putri Mayangsari,*

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

Email: Apmayangsr97@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to assess the soundness of the banking industry, namely state-owned commercial banks (BUMN) and national private commercial banks (BUSN), which include assessments of capital, asset quality, management, profitability and liquidity. This research used descriptive method. The research sample taken from 4 banking companies consisting of 2 state-owned banks and 2 BUSN banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. Data was collected by literature review and documentation techniques. Data analysis using the CAMEL method consisting of 5 components, namely capital aspects using CAR (Capital Adequecy Ratio) ratio, earning asset quality aspects using KAP ratio (Earning Asset Quality), Management aspects using NPM (Net Profit Margin) ratio, Profitability aspect using the ROA (Return On Assets) ratio and BOPO (Operating Expenses to Operating Income), and the liquidity aspect using the LDR (Loan to Deposit Ratio) ratio. The results showed that state-owned banks (BRI and Bank Mandiri) received healthy titles during the study period (2014-2017). Meanwhile BUSN banks as well as BCA received a healthy rating every year during the study period. While CIMB Niaga Bank . received a healthy rating in 2014 and 2017, but in 20115-2016 it only received a fairly healthy rating.*

***Keywords: CAMEL Method, Bank Health***

**PENDAHULUAN**

Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa dibidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya, misalnya pasar uang dan pasar modal. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang masuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank sebagai lembaga keuanganmemiliki usaha utama yaitu memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat sangat diperlukan suatu kondisi yang sehat. Bank memiliki kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Semakin banyak dan ketatnya persaingan antar bank, maka timbul pertanyaan apakah kondisi bank tersebut sehat atau tidak?. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Memburuknya kondisi kesehatan bank terjadi disebabkan oleh beragam faktor. Faktor utama yang dihadapi hampir seluruh bank adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peran penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegitan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasikan perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginteprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan pada SKBI No.6/23/DNP tahun 2004 perihal tata cara tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan analisis *CAMEL*. Analisis *CAMEL* terdiri dari *Capital* (permodalan), *Assets Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).

Bank dibedakan menjadi beberapa jenis dari segi kepemilikannya yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta, bank asing dan bank campuran, adanya persaingan antar bank pemerintah dan swasta nasional tidak bisa dihindarkan, hal ini membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik, sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk meniliti perbandingan tingkat kesehatan perbankan BUMN dan BUSN dengan metode *CAMEL* sehingga penulis memilih judul **“** Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Metode *CAMEL*”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Bank**

Berdasarkansurat Keputusan Mentri Keuangan RI No.792. Bank adalah suatu badanyang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, ”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

 Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat yang berfungsiuntuk memperlancar lalulintas pembayaran.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam penghimpunandana maupun penyaluran dana. Masyarakat akanmenitipkan dananya di bank apabila dilandasi rasa kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akandisalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan pula. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitor akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitor mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman berserta kewajiban lainnya pada jatuh tempo.

1. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berintraksidan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonimian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melalakukan kegiatan investasi, distribusi, konsumsi yang tidak bisa terlepas dari adanya penggunaan uang.

1. *Agent of Service*

Disamping melakukan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankanyang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang.

Berdasarkan UU RI No.10 tahun 1998 perubahan atas UU RI No.7 tahun 1997 dan berlaku hingga saat ini, usaha-usaha yang dapat dilakukan bank umum yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri ataupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi bank masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud
6. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan susat-surat termaksud.
7. Kertas perbendaharaan Negara dan suarat jaminan pemerintah
8. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
9. Obligasi
10. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun

Menurut Fahmi (2014:52) sumber dana bank dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber dana ini sering disebut sebagai dana pihak satu yaitu dana yang berasal dari dalam bank baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.
2. Dana yang bersal dari pinjaman. Sumber dana ini sering disebut sumber dana dari pihak kedua yaitu sumber dana dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan.
3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak ketiga yaitu sumber dana yang berasala dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro tabungan dan deposito.

**Pengertian Analisis Laporan Keuangan Bank**

Analisis laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan oleh bank secara periodik, pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Dina, 2017).

Menurut Harahap (2015) Analisis laporan keuangan bank adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan bank menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan bank adalah suatu kegiatan menguraikan pos-pos dalam laporan keuangan bank untuk mencari suatu hubungan antara komponen dan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan bank agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan keputusan suatu bank.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Komponen dalam Laporan Keuangan

Bedasarkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) laporan keuangan bank terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan modal) suatu bank.

1. Laporan Keuangan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan yang menunjukkan mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada taggal laporan.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi. Perhitungan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.

1. Laporan Arus Kas

Menunjukkan arus kas masuk dan arus akas keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus pendanaan.

1. Catatan atas Laporan Keuangan

Berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian inetgral dari laporan keuangan.

1. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasiaonal perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. (HermawanDarmawi, 2011).

1. Penilaian Kesehatan Bank
2. Metode *CAMEL*

Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio *CAMEL* yang terdiri dari rasio *Capital* (C), *Asset quality* (A*), Management*(M), *Earning*(E), dan *Liquidity* (L).Dan berkembang menjadi *CAMELS* dengan tambahan faktor (S) yaitu *Sensitivity to Market Risk*.

1. Metode RGEC

Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) meggunakan metode RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profil* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Erarning* (E) dan *Capital* (C).

***CAMEL***

Untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan. Faktor dari *CAMEL* merupakan pilar utama untuk menilai tingkat kesehatan persahaan perbankan, *CAMEL* tidak jauh berbeda dengan metode yang baru yaitu RGEC. Seperti contoh pada aspek *Asset Quality, Liquidity* dan *SensitivyOf Market Risk* dijadikan satu yaitu *Risk Profil* dalam metode RGEC. Beberapa rasio dalam metode *CAMEL* juga dapat digunakan untuk melengkapi dan menambah metode yang baru (RGEC) agar hasil penilaian kesehatan bank lebih tepat dan relevan.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *CAMEL*, yang terdiri dari:

1. *Capital* ( Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha di bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan otoritas moneter (Taswan, 2010).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequency Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manjemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Darmawi 2011:91).
Bank Indonesia menempatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot aktiva tersebut. Dengan demikian ATMR menunjukan nilai aktiva beresiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Sattlement* (BIS).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *CAR =* | *Modal* | *x 100%* |
| *Aktiva Tertimbang Menurut Resiko* |

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Kredit = | 1+(Presentase CAR) x1 |
| 0,15% |

*Nilai Faktor = Nilai Kredit x Bobot Ratio*

Skala predikat kesehatan Bank, rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank.

1. *Asset Quality* ( Kualitas Aset)

Menurut Kamus Bank Sentral Republik Indonesia 22 April 2012, Kualitas aktiva produktif atau *earnings asset quality* adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet.

Dalam hal ini bank mengupayakan agar aktiva produktifnya selalu terjaga dan tidak bermasalah dengan harapan aktiva produktifnya bisa digunakan sebagai media untuk mendapatkan pendapatan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KAP = | Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan | x 100% |
| Aktiva Produktif |

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Kredit = | (15,5% - Presentase KAP) x 1 |
| 0,15% |

*Nilai Faktor =Nilai Kredit x Bobot Ratio*

Bobot CAMELS yang diberikan kepada peneilaian ini adalah 25% untuk kualitas aktiva produktif (KAP).

1. Management(Manajemen)

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya secara efesien dan efektif.

Manajemen quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

Penggunaan net profit margin (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan pengamanan dan pengawasan kegitan operasioanal bank dalam upaya memperoleh *operating income*yang optimum.

Dengan kata lain net profit margin mencerminkan ingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NPM = | Laba Bersih Setelah Pajak | x 100% |
| Laba Operasional |

1. *Earning* (Rentabilitas).

Menurut Kasmir (2014:115) “rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya ataumengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mendukung operasi perusahaan.

Rentabilitas suatu bank dalam analisis sini adalah:

1. ROA (*Return On Assets*), diamana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *ROA =* | *Laba Sebelum Pajak* |  *x 100%* |
| *Total Aktiva* |
| *Nilai Kredit =* | *Presentase ROA* |  |
| *0,015* |  |
| *Nilai Faktor =* | *Nilai Kredit x Bobot* |  |

1. Perbandingan Biaya Operasioanal dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO), dimana BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efiseiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *BOPO =* | *Beban Operasional* |  *x 100%* |
| *Pendapatan Operasional* |  |
| *Nilai Kredit =* | *(100 – Rasio BOPO)* |  |  |
| *0.08* |  |  |

1. *Liquidity* (Likuiditas)

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kewajibanya, terutama kewajiban dana jangka pendek.

Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *LDR =* | *Total Kredit* |  *x100%* |
| *Dana Pihak Ketiga* |  |
| *Nilai Kredit =* | *(115%-Presentase LDR) x4* |  |
| *1%* |  |
| *Nilai Faktor =* | *Nilai Kredit x Bobot* |  |

**RANCAGAN PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah perbankan perbankan BUMN dan BUSN yang terdaftar di BEI dengan menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing bank sebagai media perhitungan kuantitatif analisis *CAMEL*.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dimana peneliti memanfaatkan data yang telah tersedia tersubut menurut kebutuhannya (Sanusi, 2014).

Dalam penelitian ini diperoleh Laporan Keuangan Bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta (BUSN) dari [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) dan beberapa website perusahaan perbankan selama periode 2014-2017.

**Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maka peneliti menggunakan 2 metode yaitu:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang selanjutnya akan diolah sehingga akan mengetahui dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap kesahatan bank.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data utuk mendapatkan hasil yang relevan dalam mengelola data sehingga akan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana analisis tidak hanya didasarkan pada perhitungan yang berbentuk kuantitatif akan tetapi juga dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

1. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti mengguakan analisis kuantitatif, yaitu suatu cara menghitung dan digambarkan dengan angka dan jumlah tertentu atau dengan kata lain memproses data yang berupa angka melalui rumus yang ada pada metode *CAMEL*.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Bank Pemerintah**

## Tabel 1.

 **Rekapitulasi Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Tbk**

| **Tahun** | **Faktor yang** | **Ratio** | **Nilai** | **Nilai** | **Bobot** | **Nilai**  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dinilai** | **Kredit** | **Maximum** | **Faktor**  |
|   | *Capital*  | CAR | 18,14% | 182,40 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 3,13% | 82,47 | 100 | 30% | 24,74 |
| 2014 | *Management*  | NPM | 85,52% | 85,52 | 100 | 25% | 21,38 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,85% | 256,67 | 100 | 5% | 5 |
|   | BOPO | 61,12% | 486,00 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 79,56% | 142,76 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **91,12** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 20,39% | 204,90 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 2,95% | 83,67 | 100 | 30% | 25,1 |
| 2015 | *Management*  | NPM | 83,28% | 83,28 | 100 | 25% | 20,82 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,70% | 246,67 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 61,24% | 484,50 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 84,38% | 123,48 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **90,92** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 22,69% | 227,90 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 3,68% | 78,80 | 100 | 30% | 23,64 |
| 2016 | *Management*  | NPM | 77,22% | 77,22 | 100 | 25% | 19,30 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,39% | 226,00 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 58,62% | 517,25 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 85,28% | 119,88 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **87,95** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 22,84% | 229,40 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 3,26% | 81,60 | 100 | 30% | 24,48 |
| 2017 | *Management*  | NPM | 78,91% | 78,91 | 100 | 25% | 19,72 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,29% | 246,67 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 61,58% | 480,25 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 85,42% | 119,32 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **89,21** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |

Sumber : Hasil Olahan Data, 2018

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa rasio CAR BRI terus meningkat selama tahun 2014-2017 yaitu 18,14%, 20,39%, 22,69% dan 22,84% menunjukkan kebijakan manajemen BRI yang bagus dalam pengelolaan modal. Nilai kredit aspek CAR dalam periode penelitian ini mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 sebesar 182,40 dan sebesar 229,40 pada tahun 2017, maka nilai kredit aspek CAR Bank Rakyat Indonesia diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai rasio dan nilai kredit aspek Car lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% dan 81, maka aspek permodalan BRI mendapatkan predikat “Sehat”.

Dari hasil perhitungan aspek KAP dapat diketahui bahwa PT BRI Tbk selama tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi tetapi terbilang baik karena memiliki nilai rasio yang baik yaitu dibawah batas maximum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 10,35% yang berarti PT BRI Tbk telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitugan rasio KAP yang lebih kecil dari 10,35% serta nilai kredit di atas 81, maka Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “Sehat” pada aspek kualias asset.

Berdasarkan tabel 1. terlihat nilai NPM berfluktuasi dan cenderung menurun, penurunan siginifikan terjadi dalam tahun 2016 yaitu sebesar 77,22%. Aspek manajemen Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 dan 2016 terbilang sehat karena diatas kriteria yang ditetetapkan Bank Indonesia yaitu <81. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 nilai rasio NPM adalah 77,22% dan 78,91% sehingga masuk dalam predikat “Cukup Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum efektif dalam mencapai usaha operasional bank.

Nilai rasio ROA yang diperoleh pada periode penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, tahun 2014 sebesar 3,85%, turun 0,1% menjadi 3,70% ditahun 2015 disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak. ROA BRI selama tahun 2014-2017 melebihi batas minimum yang ditetapakan BI yaitu lebih dari 1,5% maka BRI dapat dikatakan produktif mengelola aktivanya dalam menghasilkan laba. Nilai kredit mencapai di atas 100 maka Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “Sehat” dalam aspek ROA.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio BOPO mengalami peningkatan yaitu 61,12% dan 61,24% hal ini disebabkan adanya peningkatan beban operasional sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan 2,62% menjadi 58,62% hal ini karena adanya peningkatan pendapatan operasioal yang lebih besar dari biaya operasional yangdikeluarkan perusahaan. Nilai kredit berada diatas batas maksimum maka diakui 100, maka Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat Sehat pada aspek *Earning*atau Rentabilitas.

Berdasarkan tabel 1. mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tetap berada predikat sehat karena tidak melewati kriteria yang telah ditetapkan oleh BI yaitu <94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi semua kewajibanya.Nilai kredit PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berada diatas batas maximum yaitu 100. Maka dalam aspek likuiditas BRI mendapat predikat “Sehat”.

Dari semua penjumlahan factor *CAMEL* yaitu *Capital* (permodalan), *AssetsQuality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dalam periode penelitian yaitu tahun 2014 mendapat hasil 91.12; 2015 dengan hasil 90.92; 2016 dengan hasil 87.95 dan pada tahun 2017 mendapat hasil 89.21. Selama 4 tahun BRI mendapatkan nilai *CAMEL* di atas yang telah ditetapakan BI yaitu <81, maka PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. mendapatkan predikat “Sehat”.

Walaupun dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2014-2016 mendapat predikat Sehat tetapi jumlah nilai faktor *CAMEL* menurun atau dengan kata lain berarti kinerja keuangan Bank BRI menurun setiap tahunnya. Hal ini karena lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang kuartal 1 tahun 2015 yang menyebabkan pula lambatnya pertumbuhan laba bersih Bank BRI, turunnya pertumbuhan laba ini akibat rendahnya penyaluran kredit sehingga terjadi peningkatan jumlah kredit, terjadi pula ditahun berikutnya yaitu tahun 2016.

Pada tahun 2017 jumlah nilai faktor meningkat menjadi 89,21, laba bersih meningkat mencapai 29,04Trilium, laba tersebut mayoritas diperoleh melalui penyaluran kredit BRI. Pada tahun ini kredit BRI didominasi kredit dari segmen UMKM dan juga BRI berhasil menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini juga selaras dengan kinerja penghimpundana pihak ketiga yang juga naik pesat dan berpengaruh kepada rasio LDR.

## Tabel 2.

**Rekapitulasi Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri Tbk**

| **Tahun** | **Faktor yang** | **Ratio** | **Nilai** | **Nilai** | **Bobot** | **Nilai**  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dinilai** | **Kredit** | **Maximum** | **Faktor**  |
|   | *Capital*  | CAR | 16,13% | 162,30 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 2,51% | 86,60 | 100 | 30% | 25,98 |
| 2014 | *Management*  | NPM | 79,51% | 79,51 | 100 | 25% | 19,8775 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,04% | 202,67 | 100 | 5% | 5 |
|   | BOPO | 63,21% | 459,88 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 89,66% | 102,36 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **90,86** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 17,28% | 173,80 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 3,97% | 76,87 | 100 | 30% | 23,06 |
| 2015 | *Management*  | NPM | 3,97% | 80,31 | 100 | 25% | 20,08 |
|   | *Earning*  | ROA | 2,90% | 193,33 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 61,10% | 486,25 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 94,27% | 83,92 | 100 | 10% | 8,39 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **86,53** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 17,92% | 180,20 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 4,87% | 70,87 | 100 | 30% | 21,26 |
| 2016 | *Management*  | NPM | 78,71% | 78,71 | 100 | 25% | 19,68 |
|   | *Earning*  | ROA | 1,79% | 78,92 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 62,09% | 119,33 | 100 | 5% | 5 |
|   | Liquidity  | LDR | 92,49% | 91,04 | 100 | 10% | 9,10 |
| **Faktor CAMEL** |   |   |   |   |   | **85,04** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 21,02% | 211,20 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 4,87% | 70,87 | 100 | 30% | 21,26 |
| 2017 | *Management*  | NPM | 78,92% | 78,92 | 100 | 25% | 19,73 |
|   | *Earning*  | ROA | 2,41% | 160,67 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 65,08% | 436,50 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 65,08% | 99,04 | 100 | 10% | 9,90 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **85,89** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |   | **SEHAT** |

*Sumber: Data Primer, 2018*

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai CAR mengalami kenaikan setiap tahunnya, ditahun akhir periode penelitian yaitu sebsar 21.02%. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa manajemen Bank Mandiri cermat dalam pengelolaan modal dan kebijakan dalam melakukan ekspansi kredit yang diberikan kepada kredit yang memiliki bobot resiko rendah. Nilai kredit pada Bank Mandiri telah menacapai batas maksimum 100, maka hanya diakui 100, dengan nilai rasio CAR diatas 8% dan nilai kredit 100 maka PT Bank Mandiri Tbk. mendapat predikat sehat untuk aspek permodalan.

Hasil perhitungan KAP yaitu perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki mengalami kenaikan selama 2014-2017. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kredit macet dan penurunan aktiva produktif. Namun KAP Bank Mandiri tergolong baik karena berada dibawah standart yang ditetapkan BI 10,35% yaitu 2,51%; 3,97%; 4,87%; 4,87%.

Berdasarkan tabel di atas rasio NPM berfluktuasi yaitu pada tahun 2014 79,51% mengalami peningkatan menjadi 80,31% dan mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 78,71% dan 78,92%, sehingga masuk dalam kategori cukup sehat karena dibawah 81.

NIlai rasio ROA selama periode penelitian berfluktuasi, mengalami penurunan ditahun 2015 sampai 2016 yaitu 2,90% dan 1,79%, dan meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,41%, kenaikan terjadi karena adanya kenaikan asset pada PT Bank Mandiri. Nilai kredit diakui sebesar 100, maka Bank Mandiri mendapat predikat Sehat yang menunjukkan bahwa manajemen baik dalam mengelola modal dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai rasio BOPO mengalami fluktuasi selama periode penelitian yaitu tahun 2014 63,21% menurun menjadi 61,10% pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 62,09% dan menurun menjadi 65,08%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dan penurunan beban operasional dan pendapatan operasioanal. Untuk nilai kredit berada diatas batas maksimum yaitu 100. Maka PT Bank Mandiri Tbk. mendapat predikat Sehat untuk aspek Rentabilitas.

Aspek likuiditas dengan rasio LDR berfluktuasi selama 2014-2017. Tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi 94,27% dan 92,49%, kenaikan terjadi disebabkan oleh peningkatan ekspansi kredit yang cukup tinggi. Namun belum melampaui batas maksimum yaitu <94,75% dan nilai kredit diakui 100, maka PT Bank Mandiri untuk aspek likuiditas tergolong Sehat.

Dari semua penjumlahan factor *CAMEL* yaitu *Capital* (permodalan), *Assets* Quality (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dalam periode penelitian yaitu tahun 2014-2017 mendapat hasil90,86; 2015 dengan hasil 86,53; 2016 dengan hasil 85,04 dan pada tahun 2017 mendapat hasil85,89. Selama 4 tahun BRI mendapatkan nilai *CAMEL* di atas yang telah ditetapakan BI yaitu <81 maka PT Bank MandiriTbk. mendapatkan predikat SEHAT.

Sama hal nya dengan Bank BRI, Bank Mandiri memiliki masalah yang sama yaitu rendahnya tingkat pertumbuhan laba akibat dari lambatnya pertumbuhan ekonomi ditahun 2015 yang berdampak pada kegiatan usaha yang berarti nasabah atau debitur yang melakukan pinjaman di bank terdampak pula. Pada periode ini kredit bermasalah juga meningkat terutama dalam golongan dapat perhatian khusus dan kredit macet sehingga mengharuskan perusahaan meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal lain yang juga menyebabkan kinerja keuangan menurun yaitu ketatnya likuiditas.

Pada tahun 2016 tingkat kesehatan Bank Mandiri menurun kembali dan ditahun ini laba bersih perusahaan menurun drastis dari tahun sebelumnya karena perusahaan meningkatkan pencadangan. Bank Mandiri percaya bahwa untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan, perlu mengantisipasi berbagai risiko usaha yang ada, baik akibat situasi perekonomian domestik maupun global. Selanjutnya tahun 2017 Bank Mandiri berhasil meningkatkan kredit produktif atau kredit lancarnya, pertumbuhan juga ditopang oleh peningkatan dana pihak ketiga.

**Bank Swasata**

## Tabel 3.

**Rekapitulasi Tingkat Kesehatan Bank BCA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Faktor yang****Dinilai** | **Ratio** | **NilaiKredit** | **NilaiMaximum** | **Bobot** | **NilaiFaktor** |
|  | *Capital* | CAR | 17.92% | 180.20 | 100 | 25% | 25 |
|  | *Assets* | KAP | 0.90% | 97.33 | 100 | 30% | 29.2 |
| 2014 | *Management* | NPM | 80.53% | 80.53 | 100 | 25% | 20.13 |
|  | *Earning* | ROA | 3.75% | 250 | 100 | 5% | 5 |
|  | BOPO | 39.46% | 756.75 | 100 | 5% | 5 |
|  | *Liquidity* | LDR | 77.44% | 151.24 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |  |  |  |  |  | **94.33** |
| **PREDIKAT** |  |  |  |  |  | **SEHAT** |
|  | *Capital* | CAR | 19.63% | 197.30 | 100 | 25% | 25 |
|  | *Assets* | KAP | 1.01% | 96.60 | 100 | 30% | 28.98 |
| 2015 | *Management* | NPM | 79.60% | 79.60 | 100 | 25% | 19.90 |
|  | *Earning* | ROA | 3.81% | 254.00 | 100 | 5% | 5 |
|  |  | BOPO | 42.68% | 716.50 | 100 | 5% | 5 |
|  | *Liquidity* | LDR | 80.00% | 141.00 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor CAMEL** |  |  |  |  |  | **93.88** |
| **PREDIKAT** |  |  |  |  |  | **SEHAT** |
|  | *Capital* | CAR | 20.60% | 207.00 | 100 | 25% | 25 |
|  | *Assets* | KAP | 1.44% | 93.73 | 100 | 30% | 28.12 |
| 2016 | *Management* | NPM | 79.85% | 79.85 | 100 | 25% | 19.96 |
|  | *Earning* | ROA | 3.82% | 254.67 | 100 | 5% | 5 |
|  |  | BOPO | 45.22% | 684.75 | 100 | 5% | 5 |
|  | *Liquidity* | LDR | 79.12% | 144.52 | 100 | 10% | 10.00 |
| **Faktor *CAMEL*** |  |  |  |  |  | **93.08** |
| **PREDIKAT** |  |  |  |  |  | **SEHAT** |
|  | *Capital* | CAR | 22.46% | 225.60 | 100 | 25% | 25 |
|  | *Assets* | KAP | 1.89% | 90.73 | 100 | 30% | 27.22 |
| 2017 | *Management* | NPM | 79.98% | 79.98 | 100 | 25% | 20 |
|  | *Earning* | ROA | 3.89% | 259.33 | 100 | 5% | 5 |
|  |  | BOPO | 41.45% | 731.88 | 100 | 5% | 5 |
|  | *Liquidity* | LDR | 80.29% | 139.84 | 100 | 10% | 10 |
| **Faktor *CAMEL*** |  |  |  |  |  | **92.22** |
| **PREDIKAT** |  |  |  |  |  | **SEHAT** |
| *Sumber: Data Primer, 2018* |

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa rasio CAR BCA terus meningkat setiap tahunnya kenaikan menunjukkan kebijakan manajemen BCA yang bagus dalam pengelolaan modalnya tanpa mengabaikan resiko.Nilai kredit secara otomatis juga mengalami fluktuasi dalam periode penelitian ini. Nilai kredit aspek CAR Bank Central Asia diakui sebesar 100. Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan BCA menunjukkan nilai rasio dan nilai kredit aspek Car lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% dan 81, maka aspek permodalan BCA mendapatkan predikat “Sehat”.

Dari hasil perhitungan aspek KAP dapat diketahui bahwa PT BCA Tbk. selama tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi tetapi masih terbilang baik karena memiliki nilai rasio dibawah batas maximum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 10,35% yang berarti PT BCATbk telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimilikinya. Berdasarkan hasil perhitugan rasio KAP yang lebih kecil dari 10,35% serta nilai kredit di atas 81, maka Bank Central Asia mendapat predikat “Sehat” pada aspek kualias asset.

Berdasarkan tabel 3. terlihat nilai NPM berfluktuasi dan cenderung menurun, dan nilai rasio paling tertinggi terjadi ditahun 2014 yaitu sebesar 80,53%. Aspek manajemen BCA pada tahun 2014 dan 2015 terbilang cukup sehat karena berada dikisaran 66-81 standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu <81. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum efektif dalam mencapai usaha operasional bank.

Nilai rasio ROA yang diperoleh pada periode penelitian mengalami peningkatan yang tidak signifikan hanya selisih 0,01% setiap tahun, tahun 2014 rasio ROA yaitu 3,75% naik menjadi 3,89% ditahun 2017 dan 2016, peningkatan terjadi disebabkan karena adanya peningkatan laba setelah pajak. ROA BCA selama tahun 2014-2017 melebihi batas minimum yang ditetapakan BI yaitu lebih dari 1,5% maka BCA dapat dikatakan produktif mengelola aktivanya dalam menghasilkan laba. Nilai kredit mencapai di atas 100 maka Bank Central Asia mendapat predikat Sehat dalam aspek ROA.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio BOPO BCA berfluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2015 dan 2017 rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 42,68% dan 41,25% hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan operasional sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 45,22% hal ini karena adanya peningkatan beban operasioal yang lebih besar pendapatan operasional yang yang diperoleh perusahaan. Nilai kredit berada diatas batas maksimum maka diakui 100, maka Bank Central Asia mendapat predikat Sehat pada aspek *Earning* .

Rasio tertinggi tahun 2016 sebesar 94,66% melewati kriteria yang telah ditetapkan oleh BI yaitu <94,75%, sehingga tahun 2016 BCA masuk dalam kategori Cukup Sehat untuk aspek Likuiditas

Dari semua penjumlahan factor *CAMEL* yaitu *Capital* (permodalan), *AssetsQuality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dalam periode penelitian yaitu tahun 2014 mendapat hasil 94,33 ; 2015 dengan hasil 93,88 ; 2016 dengan hasil 93,08 dan pada tahun 2017 mendapat hasil 92,22. Selama 4 tahun BCA mendapatkan nilai *CAMEL* di atas yang telah ditetapakan BI yaitu <81, maka PT Bank Central Asia Tbk. mendapatkan predikat SEHAT.

Menurut data rekapitulasi factor *CAMEL*, kinerja keuangan Bank BCA menurun tetapi cenderung stabil karena rata-rata penurunan hanya sekitar 0,15 saja. PT Bank Central Asia juga merupakan bank terkemuka karena fokus pada bisnis perbankan serta menyediakan fasilitas kredit dari berbagai segemen korporasi dan UKM, serta memfasilitasi layanan transaksi nasabah dengan sangat baik seperti penyediaan ATM, EDC, internet dan mobile banking.

## Tabel 4.

**Rekapitulasi Tingkat Kesehatan Bank CIMB NIAGA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Faktor yangDinilai** | **Ratio** | **Nilai Kredit** | **Nilai Maximum** | **Bobot** | **Nilai Faktor** |
|   | *Capital*  | CAR | 15,58% | 156.80 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 5,62% | 65.87 | 100 | 30% | 19.76 |
| 2014 | *Management*  | NPM | 79,23% | 79.23 | 100 | 25% | 19.81 |
|   | *Earning*  | ROA | 1,37% | 91.33 | 100 | 5% | 4.57 |
|   | BOPO | 73,90% | 326.25 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 80,29% | 73.24 | 100 | 10% | 7.32 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |  |  | **81.46** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |  **SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 16,46% | 165,60 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 6,09% | 62,73 | 100 | 30% | 18.82 |
| 2015 | *Management*  | NPM | 61,86% | 61,86 | 100 | 25% | 15.47 |
|   | *Earning*  | ROA | 2,39% | 159,33 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 77,55% | 280,63 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 95,63% | 78,48 | 100 | 10% | 7.85 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **77.13** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   | **CUKUP SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 18,01% | 181,10 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 6,09% | 63,87 | 100 | 30% | 19,16 |
| 2016 | *Management*  | NPM | 75,60% | 75,60 | 100 | 25% | 18,9 |
|   | *Earning*  | ROA | 1,18% | 78,67 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 70,28% | 371,50 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 96,13% | 76,48 | 100 | 10% | 7,65 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **80,71** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   | **CUKUP SEHAT** |
|   | *Capital*  | CAR | 18,46% | 185,60 | 100 | 25% | 25 |
|   | *Assets*  | KAP | 4,81% | 71.27 | 100 | 30% | 21,38 |
| 2017 | *Management*  | NPM | 72,51% | 72,51 | 100 | 25% | 18,13 |
|   | *Earning*  | ROA | 3,89% | 104 | 100 | 5% | 5 |
|   |  | BOPO | 67,75% | 403,13 | 100 | 5% | 5 |
|   | *Liquidity*  | LDR | 95,82% | 77,72 | 100 | 10% | 7,77 |
| **Faktor *CAMEL*** |   |   |   |   |   | **82,28** |
| **PREDIKAT** |   |   |   |   |  | **SEHAT** |
|  |

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 4. CAR Bank CIMB Niaga mengalami meningkat selama tahun penelitian yaitu 15,58%, 16,46%, 18,01%, 18,46% menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga telah mencukupi modalnya dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko yang ada. Nilai rasio berfluktuasi, dan menurun ditahun 2017 menjadi 4,81% menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan kredit macet.Untuk aspek manajemen Bank CIMB Niaga berfluktuasi dan tergolong cukup sehat karena berada dikisar 66-81 menurut standard BI. NIlai rasio ROA selama periode penelitian berfluktuasi, mengalami kenaikan selama tahun 2015 dan 2017 dan menurun ditahun 2016 sebesar 1,18%.

Dari tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai rasio BOPO mengalami penurunan setiap tahun Hal ini disebabkan oleh peningkatan dan penurunan beban operasional dan pendapatan operasional. Untuk nilai kredit berada diatas batas maksimum yaitu 100. Maka Bank CIMB Niaga mendapat predikat Sehat untuk aspek Rentabilitas.

Aspek likuiditas dengan rasio LDR berfluktuasi selama 2015-2017 dan memperoleh nilai rasio yang sangat tinggi mencapai 96,13%diatahun 2017 terjadi kenaikan disebabkan oleh peningkatan ekspansi kredit yang cukup tinggi. Karena dianatara 94,76-98,5% maka aspek likuiditas Bank CIMB Niaga berada golongan cukup sehat

 Dari semua penjumlahan factor CAMEL yaitu *Capital* (permodalan), *Assets Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dalam periode penelitian yaitu tahun 2015 mendapat hasil77,13; 2016 dengan hasil 80,71 mendapatkan predikat CUKUP SEHAT karena berada dalam kisaran 66-81 dan sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017 mendapat hasil 81,46 dan 82,28 mendapat predikat SEHAT.

Pada periode 2015 dan 2016 BankCIMB Niaga mendapat predikat Cukup Sehat, hal ini dikarenakan masih tidak menentunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan global sehingga memukul kinerja perbankan dan berpengaruh pula pada penurunan harga komoditas yang berdampak pada nasabah korporasi yang bergerak dibidang tersebut. Penurunan kinerja terjadi juga disebabkan peningkatan kerugian penurunan nilai atas asaet keuangan dan non keuangan. Sedangkan ditahun 2017 Bank CIMB mendapat predikat sehat kembali hal ini terjadi karena perbaikan kualitas kredit yakni lebih berfokus kepada kredit kepemilikan rumah dan sector Usaha Kecil Menengah (UKM).

##

**Pembahasan Hasil Penelitian**

## Tabel 5.

**Rasio CARPerbandingan hasil rasio bank BUMN dan BUSN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio CAR** | **Jumlah****Rata-Rata** | **SBI** | **Selisih** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 18,14% | 20,39% | 22,69% | 22,84% | 21,02% | 8% | 13,02% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 16,13% | 17,28% | 17,92% | 21,02% | 18,09% | 8% | 10,09% | Sehat |
|  **BUSN**  |
| 3 | BCA  | 17,92% | 19,63% | 20,60% | 22,46% | 20,15% | 8% | 12,15% | Sehat |
| 4 | CIMB NIAGA | 15,58% | 16,46% | 18,01% | 18,46% | 17,13% | 8% | 9,13% | Sehat |

*Sumber: Data Primer, 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat ditabel 5. bisa dilihat semua Bank BUMN mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan Bank BUSN yaitu BCA dan CIMB mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 4 tahun, penurunan CAR terjadi karena jumlah ATMR yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan modal. Dalam penelitian ini rata-rata ratio CAR tertinggi pada tahun 2014-2017 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk. yaitu sebesar (21,02%) dengan selisih 13,02% dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Bank CIMB NIAGA yaitu (17,13%) dengan selisih 9,13% dengan standar yang ditentukan. CAR Untuk Perbankan BUMN maupun BUSN masuk kedalam kategori SEHAT karena tahun 2014-2017 seluruh perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai CAR diatas batas minimal yaitu 8% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan perbankan mampu untuk menutupi perurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

## Tabel 6.

**Rasio KAP**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio KAP** | **Jumlah****Rata-Rata** | **SBI** | **Selisih** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 3,13% | 2,95% | 3,68% | 3,26% | 3,26% | 10,35% | 7,09% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 2,51% | 3,97% | 4,87% | 4,87% | 4,06% | 10,35% | 6,29% | Sehat |
| **BUSN** |
| 3 | BCA | 0,90% | 1,01% | 1,44% | 1,89% | 1,31% | 10,35% | 9,04% | Sehat |
| 4 | CIMB NIAGA | 5,62% | 6,09% | 5,92% | 4,81% | 5,61% | 10,35% | 4,74% | Sehat |

Berdasarkan table 6. dapat dilihat ratio KAP perusahaan perbankan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Adapun nilai rata-rata rasio KAP pada tahun 2014-2017 tertinggi dimiliki oleh CIMB Niaga (5,61%) dengan selisih 4.74% dari sedangkan rasio terendah dimiliki oleh Bank Central Asia (1.31%) dengan selisih 9.04%. Semua perusahaan perbankan BUMN maupun BUSN mendapat predikat sehat karena batas maximal dinyatakan sehat yaitu 10,35% menurut ketentuan yang ditetapakan oleh Bank Indonesia.

## Tabel 7.

**Rasio NPM**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio NPM** | **Jumlah****Rata-Rata** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 85,52% | 83,28% | 77,22% | 78,91% | 81,23% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 79,51% | 80,31% | 78,71% | 78,92% | 79,36% | Cukup Sehat |
|  **BUSN**  |
| 5 | BCA  | 80,53% | 79,60% | 79,85% | 79,98% | 79,99% | Cukup Sehat |
| 6 | CIMB NIAGA | 79,23% | 61,86% | 75,60% | 72,51% | 72,30% | Cukup Sehat |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Berdasarkan data diatas rasio NPM mengalami fluktuas untuk semua perusahaan perbankan. Dengan nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indoensia dengan nilai 81.23% dan nilai terendah dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 72.30%.

## Tabel 8.

**Rasio ROA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio ROA** | **Jumlah****Rata-Rata** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 3,85% | 3,70% | 3,39% | 3,29% | 3,55% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 3,04% | 2,90% | 1,79% | 2,41% | 2,54% | Sehat |
| **BUSN** |
| 5 | BCA | 3,75% | 3,81% | 3,82% | 3,89% | 3,82% | Sehat |
| 6 | CIMB NIAGA | 1,37% | 2,39% | 1,18% | 1,56% | 1,62% | Cukup Sehat |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perusahaan perbankan BUMN dan BUSN periode 2014-2017 masuk kedalam kategori sehat karena nilai ratio ROA berada pada diatas nilai ratio yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan laba dengan sumber daya yang ada. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia yaitu sebesar 3,82%.

## Tabel 9.

**Rasio BOPO**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio BOPO** | **Jumlah****Rata-Rata** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 61,12% | 61,24% | 58,62% | 61,58% | 60,64% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 63,21% | 61,10% | 62,09% | 65,08% | 62,87% | Sehat |
| **BUSN** |
| 5 | BCA | 39,46% | 42,68% | 45,22% | 41,45% | 42,20% | Sehat |
| 6 | CIMB NIAGA | 73,90% | 77,55% | 70,28% | 67,75% | 72,37% | Sehat |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perusahaan perbankan dari periode 2014-2017 masuk dalam kategori sehat dari sisi ratio BOPO karena nilai ratio BOPO berada pada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu <93,52%. Nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh CIMN Niaga dengan nilai sebesar 72,37% sedangakan yang paling rendah dimiliki oleh Bank Central Asia sebesar 42,20%. Ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan dalam penelitian ini telah mampu mengefisiensikan seluruh kegiatan operasionalnya.

## Tabel 10.

**Rasio LDR**

­­

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Ratio LDR** | **Jumlah****Rata-Rata** | **Ket** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| **BUMN** |
| 1 | BRI | 79,56% | 84,38% | 85,28% | 85,42% | 83,66% | Sehat |
| 2 | MANDIRI | 89,66% | 94,27% | 92,49% | 90,49% | 91,73% | Sehat |
| **BUSN** |
| 5 | BCA | 77,44% | 80,00% | 79,12% | 80,29% | 79,21% | Sehat |
| 6 | CIMB NIAGA | 96,94% | 95,63% | 96,13% | 95,82% | 96,13% | Kurang Sehat |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan fluktuasi selama periode penelitian. Dimana pada tahun 2014-2017 nilai rata-rata tertinggi diantara 4 sample perusahaan adalah CIMB Niaga sebesar 96,13% tetapi dalam hal ini walupun CIMB Niaga memiliki nilai tertinggi tetapi masuk dalam kategori Kurang Sehat karena meiliki nilai ratio yang telah ditentukan yaitu sebesar <94,75%. Sedangkan 3 perusahaan perbankan lainnya masuk dalam kategori Sehat karena memiliki nilai rasio lebih kecil dari yang telah ditentukan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat ditarik .kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank BUMN (BRI dan Bank Mandiri) yang diukur menggunakan metode CAMEL menunjukkan nilai yang baik dan mendapat predikat sehat selama periode penelitian (2014-2017). Untuk masing-masing rasionya mendapat predikat sehat untuk rasio CAR, KAP, BOPO, ROA, dan LDR yaitu diatas batas yang ditentukan Bank Indonesia, sedangkan untuk aspek manajemen yang diukur dengan rasio NPM, Bank Mandiri memperoleh predikat Cukup Sehat.
2. Tingkat kesehatan bank BUSN (Bank Central Asia dan Bank CIMB Niaga). Untuk BCA mendapatkan predikat sehat setiap tahunnya dengan jumlah lebih dari 90. Sedangkan Bank CIMB niaga mendapat predikat sehat pada tahun 2014 dan 2017, ditahun 20115-2016 mendpat predikat cukup sehat. Dilihat dari indikatornya (rasio) BCA mendapat predikat sehat disemua aspek kecuali aspek Manajemen yang diukur dengan rasio NPM. Sedangkan untuk Bank CIMB Niaga mendapat predikat cukup sehat untuk aspek manajemen dan predikat kurang sehat untuk aspek Likuiditas.
3. Tngkat Kesehatan Bank BUMN dan BUSN pada tahun 2014-2017 yang ditinjau dari aspek *Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity* (*CAMEL*) memiliki persamaan yaitu ditahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan kinerja bank yang disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Faktor Permodalan (CAR)

Pada bank BUMN dan BUSN tahun 2014-2017 masuk dalam kategori Sehat dimana rata-rata CAR yang diperoleh melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih dari 8%. Artinya manjemen pada bank BUMN maupun BUSN mampu mempertahankan modal yang mencukupi

1. Faktor Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan ini menggunakan perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Dimana bankyang masuk dalam kategori sehat adalah seluruh perusahaan perbankan yang diteliti.

1. Faktor Manajemen (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan NPM nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa BRI masuk dalam kategori Sehat, sedangkan Mandiri, BCA dan CIMB Niaga dalam kategori Cukup Sehat.

1. Faktor Rentabilitas (ROA dan BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan ROA dan BOPO nilai rata-rata yang diperoleh Bank BUMN dan BUSN dikategorikan dalam predikat sehat karena mengacu pada skala predikat yang ditentukan BI.

1. Faktor Likuiditas

Berdasarkan perhitungan rasio LDR nilai rata-rata yang dimaksud dalam kategori sehat yaitu seluruh Bank BUMN dan satu Bank BUSN yaitu Bank Central Asia, sedangkan yang masuk dalam kategori tidak sehat adalah Bank CIMB Niaga.

Dapat disimpulkan bahwa Bank BUMN dan BUSN yang memiliki rasio paling sehat dan jumlah *CAMEL* paling tinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, sedangkan CIMB Niaga dalam dua tahun (2015 dan 2016) masuk dalam predikat Cukup Sehat sehingga mendapat jumlah rata-rata faktor camel paling rendah yaitu 80.39.

**Saran**

Untuk medapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan relevan dalam penelitian kesehatan bank maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan rasio masing-masing bank. Karena masih terdapat rasio keuangan yang masih dibawah standar ketentuan yang baik, sehingga kedepannya tidak ditemukan lagi rasio keuangan yang masih dibawah standar ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
2. Disarankan kepada manajemen untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.Dan sebagai bank yang dimiliki pemerintah, bank BUMN diharapkan mampu menjaga dan mengawasi kredit yang diberikan kepada masyarakat agar dapat meminimalisir resiko. Bagi bank BUSN diharapkan mampu meningkatkan rasio keuangan yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan bank-bank lain, hal ini terutama untuk Bank CIMB Niaga.

***REFERENSI***

Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit AswajaPressindo

Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Budisantoso, Totok dan SigitTriandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: *Alfabeta.*

Herman, Darmawi. 2014. *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Harahap, SofyanSyafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Karmila. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BUMN yang listing di BEI Periode 2009-2014.*

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 1. Ekonosia. Yogyakarta.

Pangaribuan, Farida dan Yahya, Idhar, 2009. *“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan”.*

Paputungan, Febriana. (2016*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015.*

Santoso A. Budi, Susilo Sri, Triondani. 2006. *Manajemen Perkreditan Bank Umum Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa, Jakarta,

Sofyan, Syafri Harahap. 2007. “Teori *Akuntansi*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Triandaru, S dan Totok, B. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.

[www.idx.com](http://www.idx.com)